



Komisi Informasi Pusat
Republik Indonesia

Optimalisasi Informasi Publik Untuk Percepatan Vaksinasi *Covid-19*

Arif A.Kuswardono

*Komisioner/ Kord.Tim Layanan Informasi Publik Covid-19
Komisi Informasi Pusat*



Masalah Dan Urgensi

- Imunisasi Massal *Covid-19* adalah program penting dan berkelanjutan (dosis 1, dosis 2 dan *booster*)
- Informasi publik mendorong program vaksinasi massal makin akuntabel, transparan dan partisipatif (target *herd immunity* : 182 juta jiwa)
- Badan Publik perlu menyiapkan manajemen informasi publik vaksinasi *Covid-19* untuk membantu program vaksinasi serta pemulihan kesejahteraan masyarakat (berdasarkan *regulatory framework*)

Pasal 3 huruf g UU 14 Tahun 2008 : BP wajib meningkatkan pengelolaan dan pelayanan informasi di lingkungan Badan Publik untuk menghasilkan layanan informasi yang berkualitas.

- Manajemen informasi digital semakin strategis dan menentukan kesuksesan vaksinasi *Covid-19*.
- Tingkat partisipasi publik sangat dipengaruhi jumlah (ketersediaan) dan kualitas informasi



Masalah pelayanan informasi di Indonesia

(Dr. Bert Spector, USAID – Cegah – 2018) :::: Manually Based (2010 – 2016)

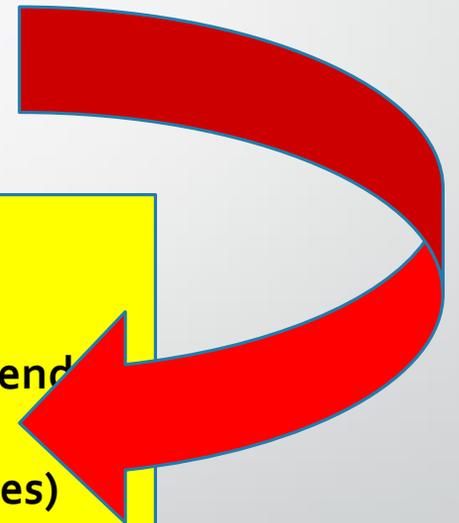
1. Informasi tidak disusun untuk (sesuai) permintaan
2. Permintaan tidak direspon dengan baik
3. Respon terlambat
4. Informasi yang disediakan tidak akurat

Digitally Based !!!

(tuntutan cepat penyesuaian proses bisnis dan model bisnis)

1. Pandemi telah mendorong 150 juta orang Indonesia memakai internet (trend memakai gadget/mobile dan pengguna social media)
2. Kepercayaan pada media mainstream/resmi turun (trust in "media" declines)
3. Pergeseran minat audience (platform baru bermunculan)
4. Ketimpangan kualitas akses di kota dan desa dll

Urgent : proactive, social media platform, new format, new talent, equal acces





Minat Terhadap Vaksinasi

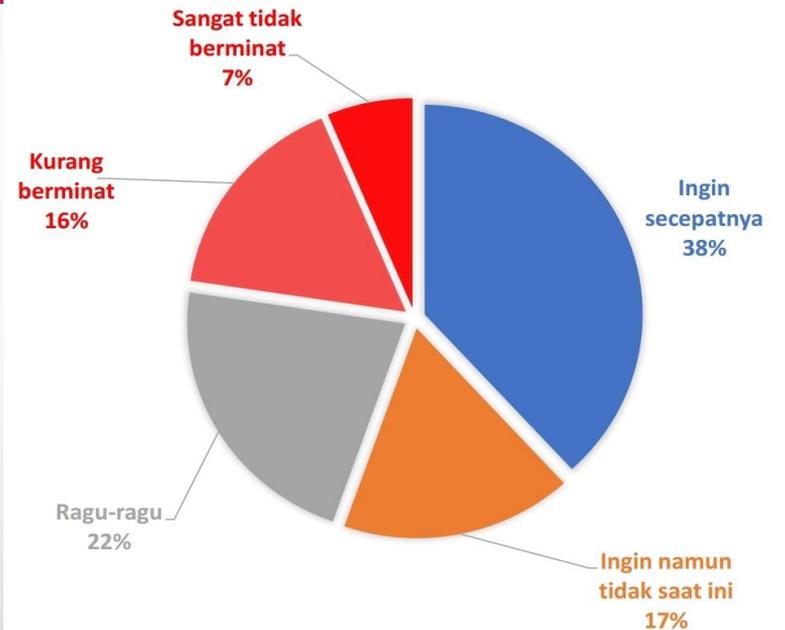
(Survey Opini Harian Kompas Desember 2020)

- Minta cepat di-imunisasi **38 %**
- Ingin diimunisasi, tapi tidak sekarang **17 %**
- Kurang berminat **16 %**
- Tidak berminat **7 %**
- Ragu-ragu **22 %**

Ket :

- Survey opini publik Harian Kompas, dilaksanakan terhadap 1000 responden terpilih dari 34 provinsi dari tanggal 1 – 6 Desember 2020.
- Metode yang dipakai adalah CATI (*Computer Assisted Telephone Interview*), dengan tingkat kepercayaan 95 % dan margin error +/- 3,1 % dalam kondisi penarikan sampel acak sederhana

Minat Divaksinasi Covid 19



Pemantauan Layanan Informasi *Covid-19* - KIP

I. Assesment /Audit Layanan Informasi Publik Covid-19 :

Dilaksanakan sejak tanggal 1 April – akhir April 2020 (Hasil identifikasi dikirimkan awal Mei)

Cakupan (berdasarkan mandat regulasi terkait *Covid-19*)

- a) *Kementerian/ Lembaga (24 BP)*
- b) *Badan Negara/BUMN (15 BP)*
- c) *Provinsi (34 BP)*

Layanan Informasi Yang Dipantau

(berdasarkan regulasi umum dan khusus terkait *Covid-19* : UU Bencana, UU Kesehatan, UU No.1/2020 dst)

- 1) **Jenis/ Klasifikasi**
 - a) *Serta Merta*
 - b) *Berkala (tambahan : Protokol Penanganan Covid-19)*
 - c) *Mandatory (Regulasi/Kebijakan Wilayah : 3 Dasar dan Social Safety Net)*
- 2) **2. Metode Penyampaian**
 - a) *Kanal BP (website/portal)*
 - b) *Media Sosial*
 - c) *Aplikasi/Dashboard*
- 3) **Akseibilitas**
 - a) *Teks/Grafis/Foto/Video*
 - b) *Audio/ Isyarat (Disabilitas)*

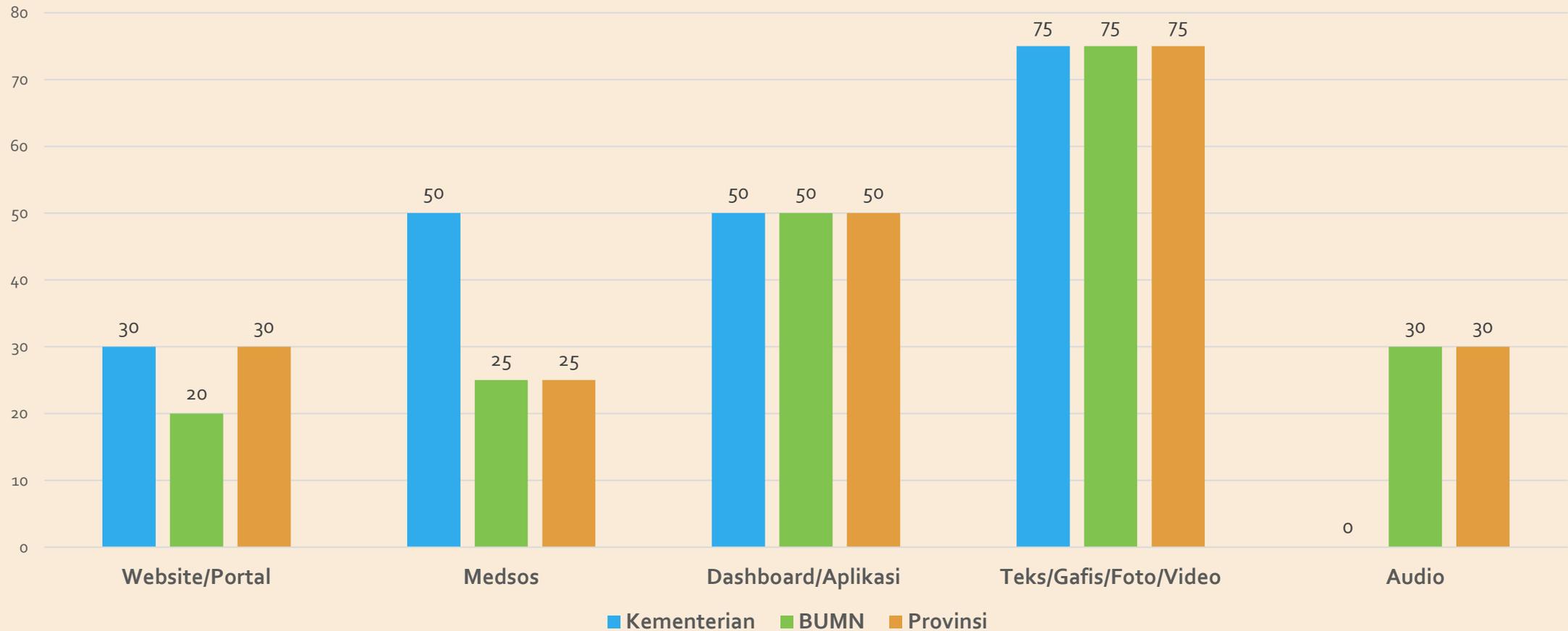
II. Literasi Vaksin BP (Desember 2020) dan General Vaccin Literate (Januari 2021)

III. Monitoring dan Evaluasi Informasi Publik Covid-19 (2020 dan 2021)

Model Layanan Informasi Covid-19 BP

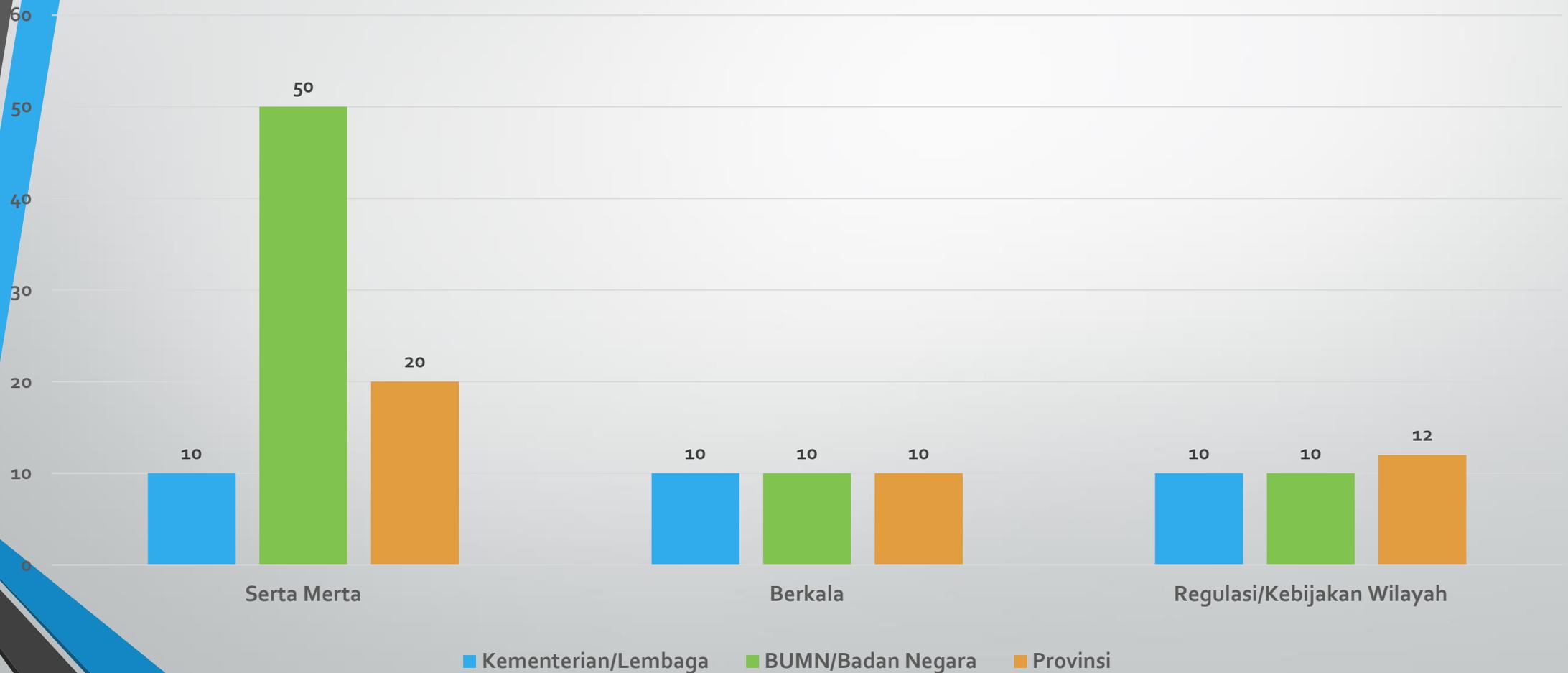
(Temuan Assesment Layanan Informasi Covid-19 2020)

Metode dan Proporsi Layanan Informasi



Jenis dan Ketersediaan Informasi Publik

(Temuan Assesment Layanan Informasi Covid-19 2020)



Monitoring dan Evaluasi Badan Publik Tahunan

Layanan Informasi Covid-19 dijadikan salah satu instrumen Inovasi pada Presentasi Monitoring dan Evaluasi

Tujuan : - mengetahui kepatuhan BP terhadap regulatory framework layanan informasi penanganan Covid-19

- meningkatkan kinerja BP dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas program penanganan pandemi

Skala/ Skore Dewan Juri

5 (tidak ada inovasi)

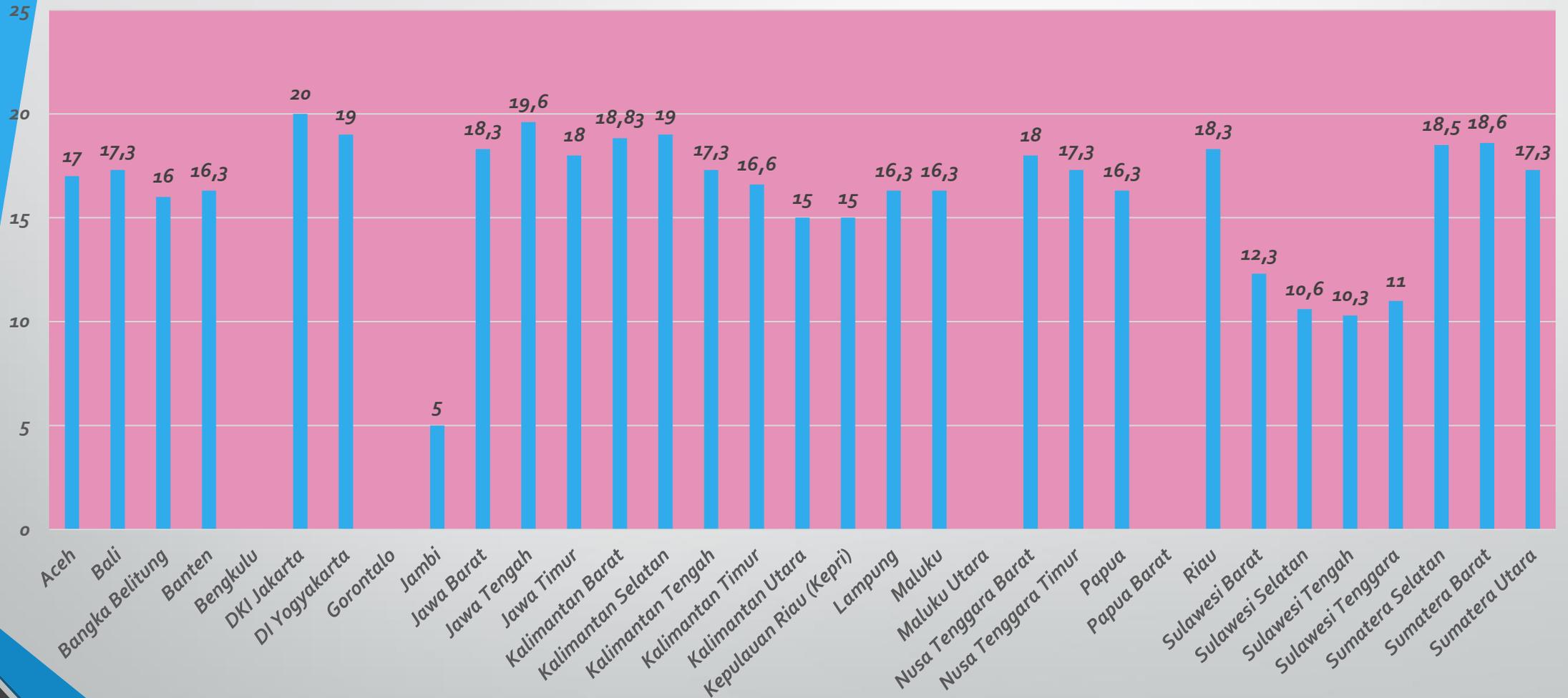
10 (inovasi proses/kebijakan)

11 – 15 (inovasi pelayanan yang memudahkan publik)

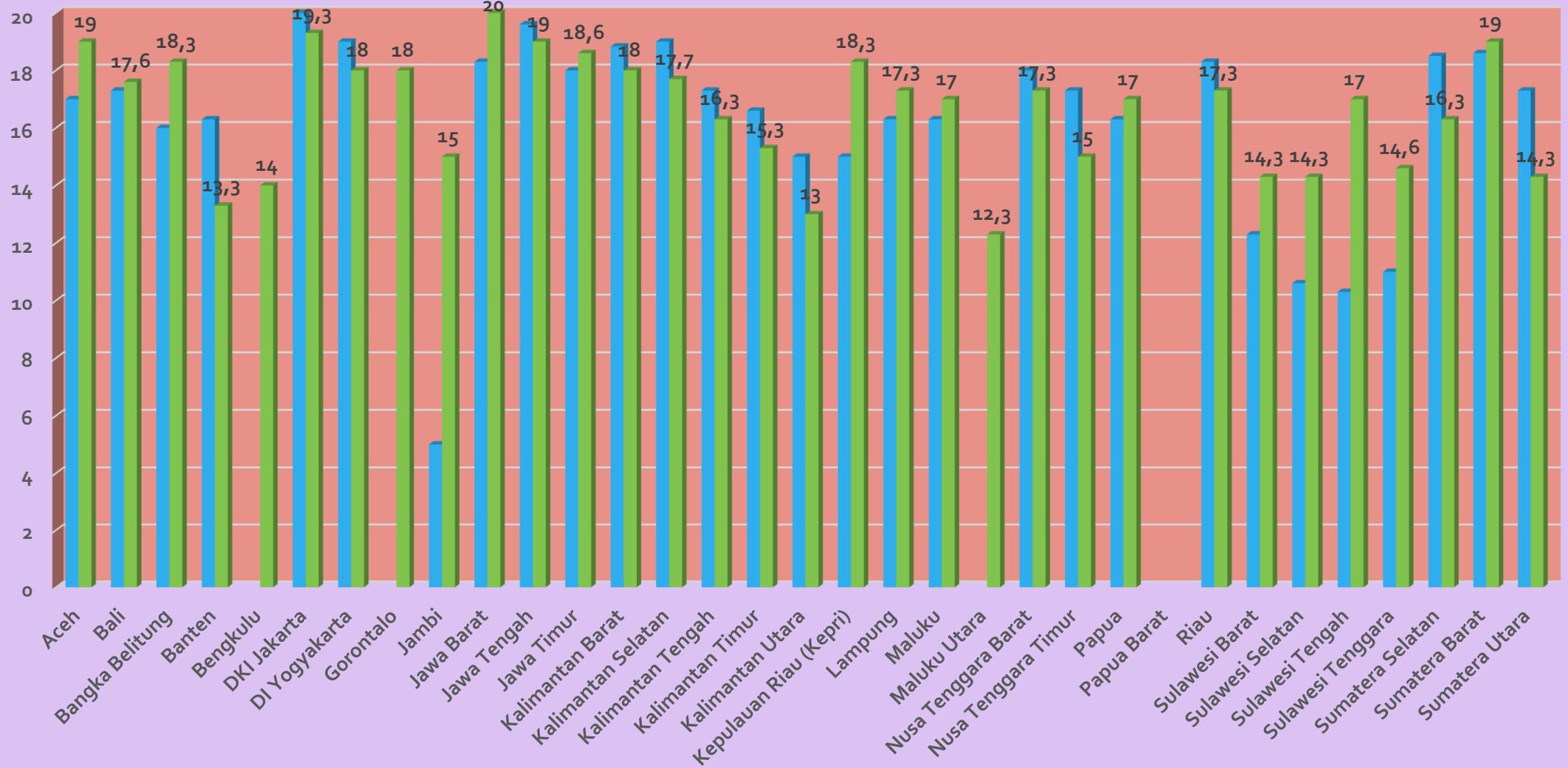
16 – 20 (inovasi sistem pelayanan BP)

		5	10	11- 15	16- 20	Nilai & Catatan Penilai
INOVASI	II. Inovasi Pelayanan Informasi Publik dalam masa Pandemi Covid-19	Tidak ada inovasi	Kebijakan dan Inovasi Badan Publik mengenai layanan publik selama Pandemi Covid-19 (inovasi proses)	Inovasi yang telah dilakukan oleh PPID <i>(Inovasi pelayanan yang memudahkan Publik dalam mendapatkan pelayanan informasi publik selama masa Pandemi Covid-19)</i>	Inovasi yang telah dilakukan Badan Publik dan PPID . (inovasi sistem yang memudahkan Publik dalam mendapatkan layanan publik dan layanan informasi selama masa Pandemi Covid-19)	
	III. Manfaat dari Inovasi bagi Publik	Tidak ada inovasi	Jika Badan Publik mampu menjelaskan tentang manfaat inovasi pada Point I dan II untuk internal Badan Publik.	Jika Badan Publik mampu menjelaskan tentang manfaat inovasi pada Point I dan II untuk internal Badan Publik dan pengguna tertentu/Masyarakat tertentu.	Jika Badan Publik mampu menjelaskan tentang manfaat inovasi pada Point I dan II untuk internal Badan Publik dan Masyarakat luas.	

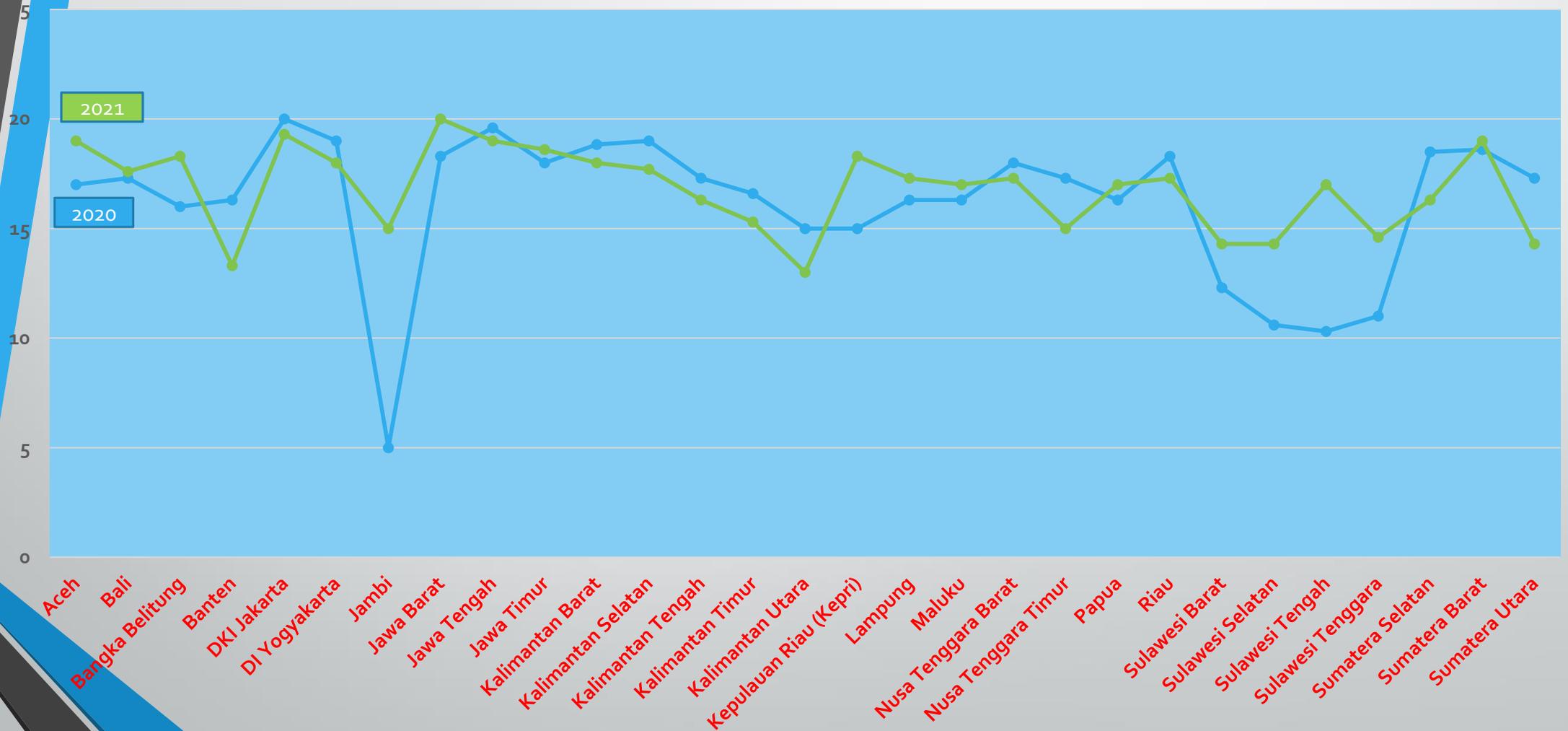
Layanan Informasi Covid-19 Provinsi 2020



Layanan Informasi Covid-19 Provinsi 2020- 2021



Kinerja Layanan Informasi Covid-19 Provinsi





Optimalisasi Sistem Pelayanan Informasi Baru

- Provinsi yang mencapai target vaksinasi umum dan lansia (13 dan 9 Prov) umumnya memiliki skore layanan informasi Covid-19 yang tinggi.
- Kenaikan skore serentak
- Kualitas pelayanan informasi publik belum stabil
- Rentang nilai (gap) antar provinsi masih cukup lebar
- Perlu perbaikan lini pelayanan dan *back up office (Digital Transformation Officer : process, people and technology)*
- Penguatan regulasi internal dan SOP data/informasi
- Rumuskan sistem *updates/ check and balances*
- Buka peluang untuk kolaborasi informasi



Pertanyaan Publik Vaksin *Covid-19*

Substansi/Prosedur :

1. Halal/haramkah vaksin *Covid-19*?
2. Berbahaya/tidak berbahaya (sudah lolos ujikah ?)
3. Apa negara asalnya, pabrik/ siapa yang memproduksi ?
3. Siapa yang berhak dapat vaksinasi awal ?
4. Kalau positif/pernah positif, apakah tetap divaksin ?
5. Bagaimana kalau gagal/ada efek samping, siapa tanggung jawab ?

Layanan :

1. Kapan vaksinasi dimulai di tempat saya, kapan giliran saya/keluarga saya ?
Dimana saya/keluarga bisa vaksin *Covid-19* ?
2. Vaksinasi itu sukarela atau paksaan/kewajiban ?
3. Vaksin mahal/murah/gratis ? Berapa biayanya ?
4. Mudah/susah diakses ?
5. Kalau tidak mampu, siapa yang menanggung biaya vaksinasi ? dll



Tantangan Vaksinasi Covid-19 untuk BP ?

1. Perlu kerja keras pemerintah (kerjasama lintas sektoral)
 - rendahnya kesadaran penduduk (harus didukung semua pihak. Mis.toga/tomas)
 - kondisi alam dan geografis
 - jumlah populasi yang besar
2. Keterbatasan anggaran dan fasilitas
 - Keterbatasan vaksin
 - Sampai akhir 2021 hanya mampu diproduksi 2,2 miliar paket vaksin (utk 6 miliar penduduk dunia). Sejumlah 3,5 miliar vaksin sudah habis terpesan oleh 50 negara (termasuk Indonesia)
 - Kemampuan rantai dingin (*cold chain*) Indonesia : minus 2 -8 derajat C. Kebutuhan rantai dingin vaksin Covid-19 : minus 70 % C
3. Kebutuhan informasi yang cepat dan dinamis
 - belum semua informasi dapat dikelola dan disampaikan tepat waktu (pemahaman dan kemampuan SDM)
 - Ancaman defisit informasi mengganggu akuntabilitas dan transparansi vaksinasi serta partisipasi rendah



Bahaya Defisit Informasi Publik

1. Berkembangnya misinformasi/disinformasi (termasuk hoaks)
2. Potensi konflik berkelanjutan (keterbelahan masyarakat)
3. Lambatnya proses pemulihan kesehatan dan ekonomi masyarakat

Keterbelahan Masyarakat **Kasus Amerika Serikat di era Donald Trump**

Chris Krebs (mantan kepala *Cybersecurity and Infrastructure Security Agency (CISA)*)

penyebab keterbelahan :

- penggunaan cara berpikir dikotomis/ hitam putih (*dichotomous thinking*/ saling bertolak belakang)
- penggunaan logika 'atau' yang non matematis

Contoh :

- ❖ Jika ada A atau B, maka ada tiga kemungkinan (logika matematis)
 1. ada A
 2. ada B
 3. A dan B dua-duanya ada dan terjadi
- ❖ Jika ada A atau B, maka 'hanya' ada dua kemungkinan (logika awam/umum)
 1. ada A
 2. ada B

(karena A dan B tidak bisa ada/sama-sama terjadi)



Studi Kasus 1 Layanan Informasi Mudik

Layanan Informasi Mudik (2018 dan 2019)

Outcomes : mendorong ketersediaan informasi publik terkait mudik (arus mudik dan balik) agar mudik masyarakat berjalan aman, lancar dan nyaman

Metode : Assesment/ Pemantauan

Kewajiban BP : dalam 14 hari informasi mudik yang diproduksinya ditayangkan di kanal digital
Est. Pemudik : 18,7 juta orang (2018) dan 18,3 juta orang (2019)

Output : - kecelakaan selama periode mudik 2019 (s/d 14 Juni 2019) turun 75 %

2018 2.234 kejadian kecelakaan

2019 563 kejadian kecelakaan

- hoaks menurun (meski ditengah pemilu)

Data Digital Traffic (Day Active Users)

- Day active user based 28 days periodically
Usage aplikasi informasi mudik :
 - Kenaikan terlihat sejak 25 Mei - hingga 11 Juni 2019 (diukur dari *baseline* sebesar 60 – 70 juta *users per day*)
 - Average kenaikan adalah 8 juta users perhari.
 - Kenaikan traffic tertinggi di tanggal 5 – 8 Juni 2019 atau H+ Lebaran sebesar 65 % dari traffic normal (identik average 45,5 juta akses)
 - Puncak traffic informasi mudik berjumlah antara 105 - 115 juta user per day. Penyebab diperkirakan bauran aktivitas antara mudik, arus balik dan liburan Lebaran (melebihi estimasi program sebesar 20 % dari total akses 2018 atau sebanyak 72 – 84 juta user per day)
- Sumber : Google Indonesia (bkn untuk publikasi, hanya utk keperluan KIP)



Studi Kasus 1 Layanan Informasi Mudik

Layanan Informasi Mudik (2018 dan 2019)

Outcomes : mendorong ketersediaan informasi publik terkait mudik (arus mudik dan balik) agar mudik masyarakat berjalan aman, lancar dan nyaman

Metode : Assesment/ Pemantauan

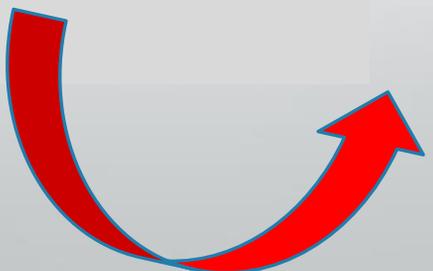
Kewajiban BP : dalam 14 hari informasi mudik yang diproduksi ditayangkan di kanal digital
Est. Pemudik : 18,7 juta orang (2018) dan 18,3 juta orang (2019)

Output : - kecelakaan selama periode mudik 2019 (s/d 14 Juni 2019) turun 75 %

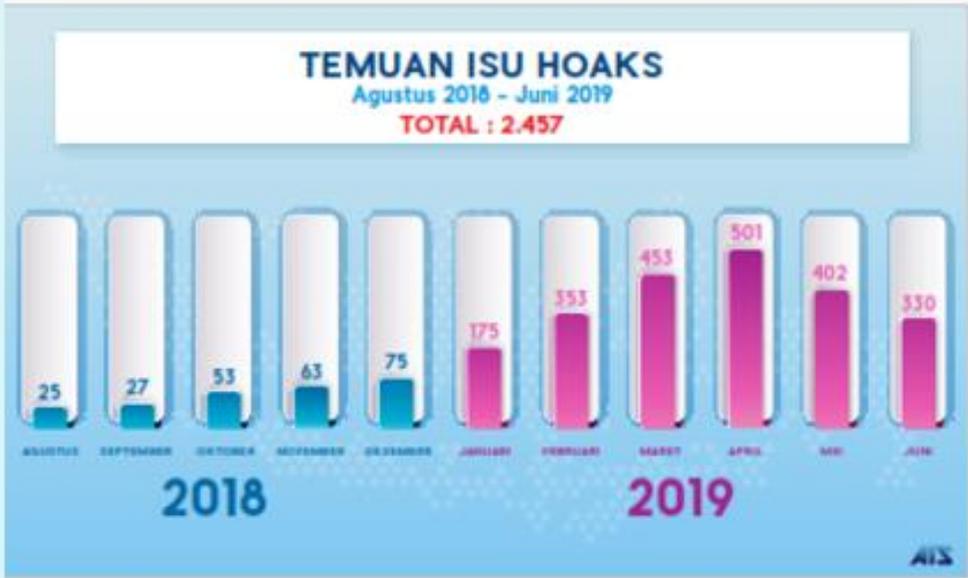
2018 2.234 kejadian kecelakaan

2019 563 kejadian kecelakaan

- hoaks menurun (meski di tengah pemilu)



Data Penurunan Trend Hoaks



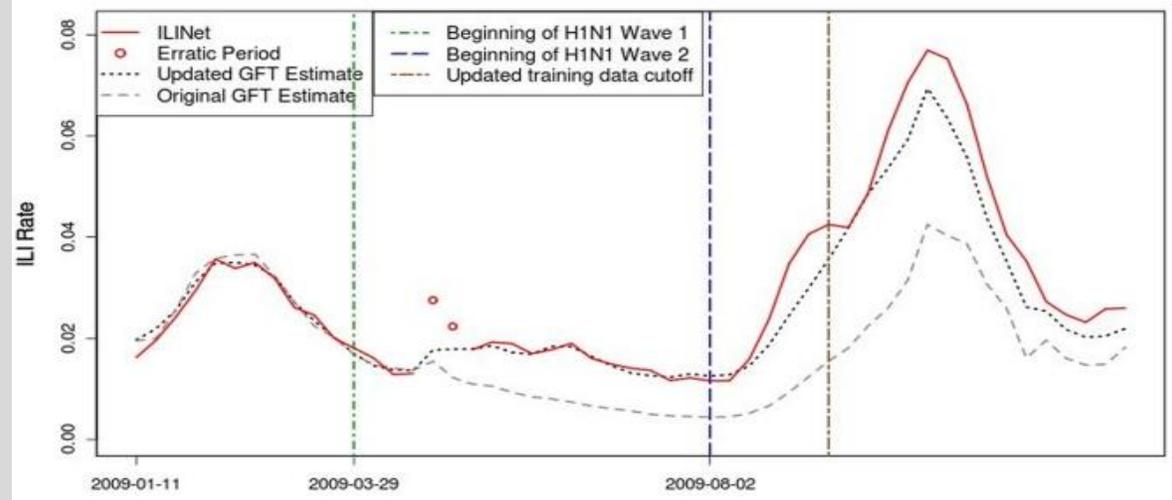


Studi Kasus 2 Layanan Informasi H1N1 di Amerika

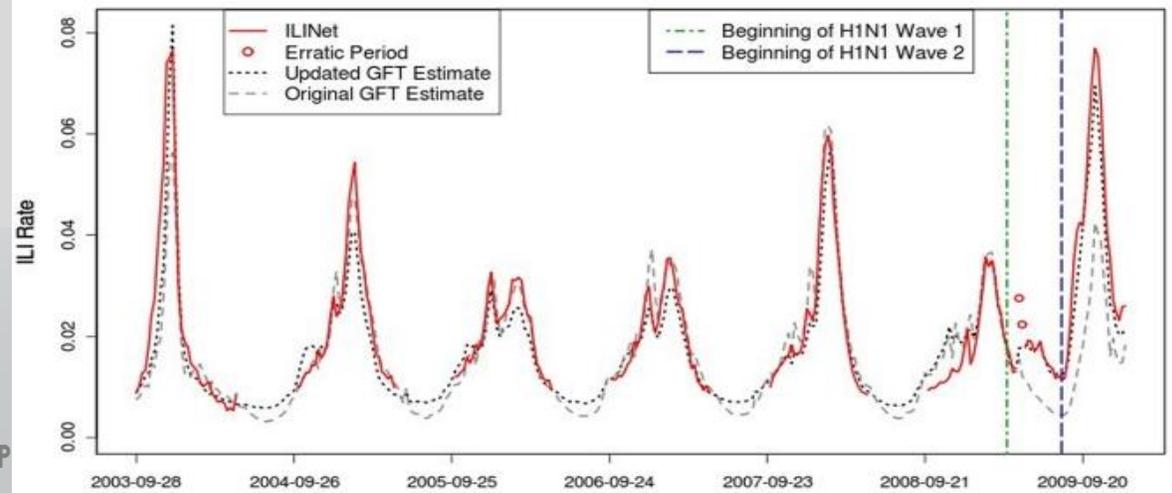
Sistem Deteksi Demam By Google
(Google Flu Trends – GFT 2008/2009)
Kolaborasi Google dengan CDC (US Center for Disease Control and Prevention)

Outcomes : wabah demam H1N1 teratasi
Metode : kolaborasi dengan Google Search (dengan keywords *cold medicine/pneumonia* untuk mendeteksi demam akibat flu H1N1 sebelum terjadi)
Kewajiban BP/ Pemerintah Federal : segera merespon dengan pemberian multivitamin kpd suspect, edukasi dan mitigasi
Output : wabah bisa diantisipasi di berbagai negara bagian

A ILINet Data and GFT Estimates: 2009



B ILINet Data and GFT Estimates: 2003 - 2009





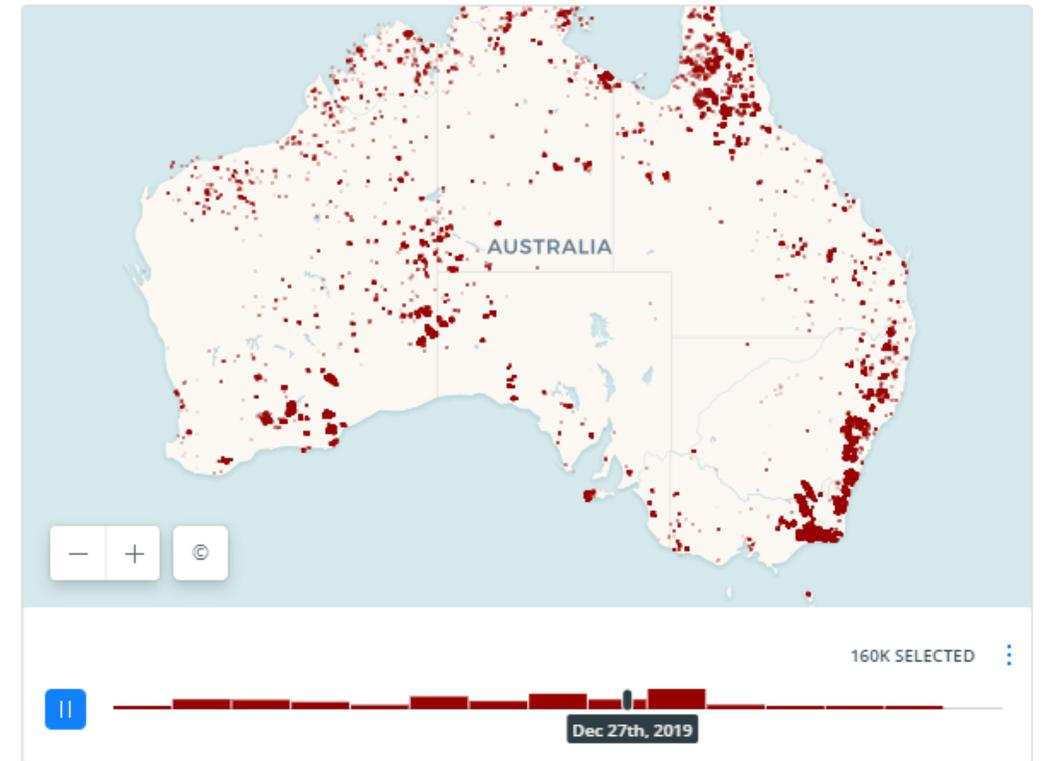
Studi Kasus 3 Australia Bushfires Season

Sistem Keselamatan Warga Berbasis Data (2019 – 2020)

Untuk menghindari korban dari kebakaran besar yang melanda Australia, warga Australia memanfaatkan sistem informasi yang terintegrasi dengan baik, yang sudah dikembangkan pemerintah federal maupun negara bagian. Melingkupi : peta digital, foto satelit, analisa potensi/ arah penyebaran, data cuaca dll. Selama periode September 2019 – Maret 2020, keywords *fires near me* atau *bushfires latest* menjadi *primary major search* untuk mengakses data/informasi kebakaran. Data/informasi kebakaran ini, kini dimanfaatkan sebagai bahan kajian pemulihan (*recovery*) kawasan. Pemerintah Federal Australia juga membentuk *National Bushfire Recovery Agency*.

Fire detections/hotspots

● In given week ● Previously



Source: Nasa Firms. Map built using Carto

Points represent any detection of fire, not actual area burned. Heat sources which are not bushfires make up less than 1% of data shown